

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs N 2 Kudus. Adapun yang menjadi fokus dan objek penelitian ini adalah terkait efektivitas implementasi metode *Questions Student Have* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 2 Kudus. untuk memberikan gambaran singkat tentang lokasi penelitian, berikut dideskripsikan hal-hal relevan yaitu:

1. Kelembagaan

Pada tahun 1984, di desa Jepang di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus atas prakarsa Kepala Departemen Agama Kabupaten Kudus, Camat beserta beberapa tokoh masyarakat kec. Mejobo mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama MTs Kecamatan Mejobo dengan kepala madrasah saat itu Drs. H. Ali Usman, M. Ag. Setelah berjalan 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo diubah menjadi MTs Negeri Fillial Bawu Jepara dan nama ini juga hanya berlangsung sekitar 2 bulan. Kemudian, pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yakni MTs Negeri Kudus Fillial di Mejobo Kudus. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Fillial di Mejobo berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus).

Pada tahun 2005, sesuai Surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Tingkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo diubah menjadi MTsN 2 Kudus dengan SK madrasah No. 211331905001 yang terletak di Desa Jepang Kec. Mejobo

Kab. Kudus. Setelah itu, pada tanggal 16 September 2005 kepala MTsN 2 Kudus yaitu bapak Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag mengirimkan surat permohonan agar nama MTs Negeri 2 Kudus diubah dari nama semula MTs Negeri Mejobo Kudus menjadi MTs Negeri 2 Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs Depag RI) dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta yaitu saudara Riojuddin pada tanggal 19 September 2005.

Pada tanggal 6 Desember 2005, Kepala Madrasah mengirimkan surat kepada Kepala Kantor Departemen Agama Pemerintah Kabupaten Kudus, dengan pemberitahuan perubahan stempel madrasah dengan nomor surat: Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. Sejak saat itu, MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat dan stempel madrasah, serta pada surat-surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus. Pada tanggal 1 Juni 2011, nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.¹

MTs N 2 Kudus merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang memiliki visi yaitu “Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)”. Indikator visi MTs N 2 Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Berprestasi (Disiplin dan Kreatif)
 - 1) Naik kelas 100% secara normative
 - 2) Mempertahankan Lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
 - 3) Memperoleh juara dalam kompetisi / lomba mapel
 - 4) Minimal 30% output diterima di sekolah/madrasah favorit
 - 5) Masuk madrasah tepat waktu
 - 6) Pulang dari madrasah tepat waktu
 - 7) Memakai pakaian sesuai aturan madrasah

¹ Data Dokumentasi Sejarah MTs N 2 Kudus, dikutip pada tanggal 26 Januari 2022.

- 8) Melaksanakan tata tertib madrasah
- b. Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kreatif)
 - 1) Terampil, kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam lomba / olympiade mata pelajaran, seni dan bahasa
 - 2) Terampil dan kreatif dalam mengoperasikan peralatan teknologi, Komunikasi dan Informasi (ICT)
 - 3) Terampil, Kreatif dalam bidang mading dan KIR
 - 4) Terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
- c. Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (Religius dan Jujur)
 - 1) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
 - 2) Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
 - 3) Hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al Qur'an
 - 4) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
 - 5) Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah
 - 6) Terbiasa menjalankan sholat berjamaah
 - 7) Peserta didik gemar bershodaqoh
 - 8) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
 - 9) Menyediakan kantin kejujuran
 - 10) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian

Adapun dari uraian visi tersebut, kemudian dijabarkan lagi dalam sebuah misi yaitu:

- a. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan dalam masyarakat.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- c. Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin dan kreatif.

- d. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- f. Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- g. Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif.

Secara umum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai berikut :

- a. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL).
- c. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
- d. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- e. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks.
- f. Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya).
- g. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani.

- h. Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.
- i. Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
- j. Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative.
- k. Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7.
- l. Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada *event* / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.
- m. Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya.
- n. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
- o. Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- p. Khusus kelas unggulan tahfidz, peserta didik dapat menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar minimal 3 juz.
- q. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu.
- r. Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh.
- s. Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik.
- t. Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan.
- u. Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi.
- v. Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding.
- w. Memiliki tim pengelola KIR di madrasah.
- x. Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi.
- y. Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik.

- z. Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.²

2. Sumber Daya Manusia

a. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan³

Pendidik dan tenaga kependidikan MTs N 2 Kudus terdiri atas kepala madrasah, kepala tata usaha, guru, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga kebersihan, dan tenaga keamanan. Pendidik dan tenaga kependidikan MTs N 2 Kudus harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran dan kualifikasi akademik (tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi pendidik dan dapat dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai peraturan perundang-undangan), sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai ketrampilan untuk menciptakan tujuan pendidikan nasional. Pada tahun 2022, pendidik dan tenaga kependidikan MTs N 2 Kudus berjumlah 66 orang yang terdiri dari 37 guru PNS, 18 guru non-PNS, 3 tenaga kependidikan PNS, dan 8 tenaga kependidikan non-PNS. Rincian tentang pendidik dan tenaga kependidikan MTs N 2 Kudus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Kondisi Pendidik

No	Pendidikan	PNS		Jum PNS	Non PNS		Jum Non PNS	Ju m Lk	Ju m Pr	Jum Total
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	S.2	2	7	9	1	1	2	3	8	11
2	S.1	11	17	28	3	13	16	14	30	44
3	< S.1	-	-	-	-	-	-	-	-	-

² Data Dokumentasi Profil MTs N 2 Kudus, dikutip pada tanggal 26 Januari 2022.

³ Data Dokumentasi Data Pendidik dan Kependidikan MTs N 2 Kudus, dikutip pada tanggal 26 Januari 2022.

	JUMLAH	13	24	37	4	14	18	17	38	55
--	---------------	-----------	-----------	-----------	----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Tabel 4. 2 Kondisi Tenaga Kependidikan

No	Pendidikan	PNS		Jum PNS	Non PNS		Jum Non PNS	Ju m Lk	Ju m Pr	Jum Total
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	S.2	-	-	-	-	-	-	-	-	0
2	S.1	3	-	3	-	5	5	3	5	8
3	< S.1	-	-	-	2	1	3	2	1	3
	JUMLAH	3	-	3	2	6	8	5	6	11

b. Kondisi Peserta Didik⁴

Peserta didik MTs N 2 Kudus dari kelas VII, VIII, IX berjumlah 744. Mereka berasal dari beberapa desa di kota Kudus dan mayoritas dari desa Jepang. Kemajuaan MTs N 2 Kudus bisa dilihat dari segi kualitas dan kuantitas peserta didiknya. Berdasarkan segi kualitasnya, peserta didik memiliki banyak prestasi yang dicapai baik itu ditingkat kabupaten dan ditingkat provinsi. Adapun prestasinya yaitu di bidang akademik dan non-akademik. Prestasi di bidang akademik meliputi olimpiade IPA, matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPS, dan PKn, serta penelitian ilmiah. Sedangkan prestasi non-akademik meliputi lari, kaligrafi, pramuka(penggalang) dan taekwondo. Dari segi kuantitas, jumlah peserta didik di MTs N 2 Kudus selalu bertambah. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah kelas yang awalnya hanya terdapat 21 kelas sekarang menjadi 24 kelas.

⁴ Data Dokumentasi Data Peserta Didik MTs N 2 Kudus, dikutip pada tanggal 26 Januari 2022.

Tabel 4. 3 Jumlah peserta didik Tahun 2021/2022

No	Kelas	Jum Rombel	Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII	8	120	125	245
2	VIII	8	100	137	237
3	IX	8	105	157	262
	JUM	24	325	419	744

3. Fasilitas Pendidikan

Sebagai salah satu madrasah yang unggul, MTs N 2 Kudus selalu berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MTs N 2 Kudus yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Daftar Ruangan Gedung MTs N 2 Kudus⁵

No	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1	Kelas	24	1.728	Baik
2	Ruang UNBK	3	216	Baik
2	Perpustakaan	1	63	Baik
3	Kepala	1	50	Baik
4	Tata Usaha	1	80	Baik
5	Guru	1	126	Baik
6	Mushalla	1	48	Baik
7	Laboratorium + AC	2	126	Baik
8	Gudang	2	70	Baik
9	WC. Guru & Pegawai	5	20	Baik

⁵ Data Dokumentasi Fasilitas Pendidikan MTs N 2 Kudus, dikutip pada tanggal 26 Januari 2022.

10	WC. Murid	10	40	Baik
----	-----------	----	----	------

Saat ini MTs N 2 Kudus telah cukup memiliki sarana dan prasarana yang representatif untuk mendukung jalannya proses pendidikan. Setiap tahunnya MTs N 2 Kudus juga tetap berupaya untuk melakukan pengembangan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana agar menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang unggul.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

1) Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan pendapat para ahli. Untuk alat tes kemampuan berpikir kritis, peneliti memvalidasi dua orang dosen ahli dari IAIN Kudus yaitu Prof. Dr. H. Supa'at, M.Pd. dan Dr. Ahmad Falah, M. Ag. Peneliti memilih beliau sebagai validator karena beliau merupakan dosen dan ahli dalam bidang pendidikan dan metode penelitian kuantitatif. Setelah penilaian ahli, 20 pertanyaan diujikan ke 26 responden.

2) Validasi Isi

Uji validitas ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui validitas suatu instrumen atau tes pengambilan data, sehingga instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur didalam penelitian. Jawaban peserta didik yang diperoleh dari soal tes yang diujikan adalah uji validitas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Validitas soal tes diuji setelah soal tes diberikan kepada siswa kelas VIII MTs N 2 Kudus. Untuk mengetahui nilai validitas butir soal, rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS 17.0.

Keputusan validitas dibuat pada batas r_{tabel} dan uji 2 sisi pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk batas r_{tabel} , jumlah peserta didik (n) sebanyak 26 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,388. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau buti soal

dinyatakan valid. Akan tetapi, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau butir soal dinyatakan tidak valid. Rekap data uji validasi dari perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 5 Output Uji Validitas Soal Tes Uji Coba dengan

$r_{tabel} = 0,388$; Taraf Signifikansi 0,05 dan $n = 26$

Nomer Butir Soal	Pearson Correlations r_{hitung}	Keterangan Validitas
1	0,533	Valid
2	0,389	Valid
3	0,491	Valid
4	0,523	Valid
5	0,394	Valid
6	0,545	Valid
7	0,509	Valid
8	0,766	Valid
9	0,643	Valid
10	0,805	Valid
11	0,749	Valid
12	0,651	Valid
13	0,653	Valid
14	0,689	Valid
15	0,693	Valid
16	0,713	Valid
17	0,680	Valid
18	0,766	Valid
19	0,641	Valid
20	0,671	Valid

Jadi, dari hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua butir soal tes pada variabel kelas uji coba terbukti valid, sehingga setiap item pertanyaan dapat menjadi data untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Hal ini dianggap valid karena item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang diterapkan dinyatakan akurat. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menerapkan *Cronbach's Alpha*. Instrumen tersebut dianggap reliabel, yakni jika uji statistik *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan dinyatakan tidak reliabel, yaitu jika *Cronbach's Alpha* $< 0,60$. Hasil uji reliabilitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.917	20

Sumber: data yang diolah SPSS 17.0, 2022

Karena reliabilitas dirancang untuk menguji apakah instrumen yang diterapkan akurat atau tidak terhadap tingkat pengujian. Peneliti menerapkan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan output tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua butir soal pada instrumen tes penelitian adalah $0,917 > 0,60$. Dilihat dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dapat terus digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menyelesaikan atau memahami data terdistribusi biasa atau tidak. Uji normalitas ini dapat berlaku identifikasi presyarat uji-t mengetahui apakah data yang akan dianalisa terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis normalitas *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05.

Untuk mencari distribusi normal dari data, dapat membandingkan nilai signifikansinya pada tabel *Shapiro-*

Wilk. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Begitu juga jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* dilakukan dengan bantuan SPSS berikut:

Tabel 4. 7 Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis

<i>Tests of Normality</i>							
	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai Berpikir Kritis	<i>Pretest</i> Eksperimen	.146	30	.103	.975	30	.673
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.131	30	.200*	.945	30	.124
	<i>Pretest</i> Kontrol	.119	31	.200*	.967	31	.444
	<i>Posttest</i> Kontrol	.120	31	.200*	.947	31	.129
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>							
*. This is a lower bound of the true significance.							

Sumber: data yang diolah SPSS 17.0, 2022

Berdasarkan output dari tabel hasil tes normalitas *Shapiro-Wilk* diatas diketahui nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen adalah 0,673 dan 0,124 yang lebih besar dari 0,05 berarti data kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitu juga dengan *ouput* nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas kontrol adalah 0,444 dan 0,129 yang lebih besar dari 0,05 berarti data kelas kontrol berdistribusi normal. Jadi kesimpulannya adalah persebaran data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas (eksperimen dan kontrol) berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians kelas eksperimen dan kontrol memiliki varian yang homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini diproses dengan bantuan SPSS 17.0 menggunakan uji varians dengan

taraf signifikansi 0,05 untuk rumus homogenitas. Kriteria yang digunakan dalam pengujian homogenitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 maka varian homogen
- 2) Jika nilai sig. < 0,05 maka varian tidak homogen

Hasil uji homogenitas data olahan kelas eksperimen dan kontrol ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Nilai Berpikir Kritis Siswa	<i>Based on Mean</i>	1.651	1	59	.204
	<i>Based on Median</i>	.976	1	59	.327
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.976	1	58.283	.327
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.604	1	59	.210

Sumber: data yang diolah SPSS 17.0, 2022

Berdasarkan output tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya 0,204 > 0,05 berarti menunjukkan bahwa data *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol berasal dari varians yang homogen (sama).

c. Uji T

Setelah mengetahui bahwa kedua data yang diuji normal dan homogen, maka langkah selanjutnya yakni melakukan uji-t dengan menggunakan dua sampel independen (*independent sample t-test*) untuk membandingkan perbedaan kedua rata-rata dari dua sampel independen yang berdistribusi normal.

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Adapun hasil uji-t melalui program SPSS, dapat diketahui pada tabel *independent sample t-test* berikut ini:

Tabel 4. 9 Uji *Independent Samples test*

<i>Independent Samples Test</i>										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
									<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Nilai Berpikir Kritis	<i>Equal variances assumed</i>	10.228	.002	5.531	58	.000	19.533	3.532	12.64	26.603
	<i>Equal variances not assumed</i>			5.531	44.142	.000	19.533	3.532	12.617	26.650

Sumber: data yang diolah SPSS 17.0, 2022

Berdasarkan pada tabel *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yaitu 0,000 dengan derajat $df = 58$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,001$. Hasil uji statistik metode *questions students have* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,531 dengan t_{tabel} sebesar 2,001. Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,531 > 2,001$ maka dari uji *independent sample t-test* dapat diketahui bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Uji *N-Gain Score*

Untuk menguji keefektifan perlakuan yang diberikan, dapat menggunakan uji *N-Gain score*. Uji *N-Gain score*

dirancang untuk mengetahui keefektifan metode belajar *questions students have* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pengujian ini menggunakan data *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji *N-Gain score* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji *N-Gain score*

	Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-Rata	61,09%	41%
Minimal	32,35%	1,16%
Maksimal	89,47%	80,39%

Sumber: data yang diolah SPSS 17.0, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain score* diketahui bahwa nilai rerata *N-Gain score* dikelas eksperimen ialah 61,09% yang termasuk pada kategori cukup efektif. Dengan skor *N-Gain score* minimal 32,35% dan maksimal 89,47%. Sementara nilai rerata *N-Gain* di kelas kontrol ialah 41% yang termasuk pada kategori kurang efektif. Dengan skor *N-Gain score* minimal 1,16% dan maksimal 80,39%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *questions students have* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 2 Kudus. Sementara penerapan metode konvensional ceramah kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 2 Kudus. Atau pun dapat dijelaskan bahwa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode belajar *questions students have* terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan metode belajar konvensional atau ceramah.

C. Pembahasan

1. Implementasi metode *Questions Student Have* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 2 Kudus

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs N 2 Kudus, proses pembelajaran antara kedua kelas yang dijadikan sampel diperlakukan berbeda, yaitu kelas eksperimen menerapkan metode *questions students have* sementara kelas kontrol menggunakan metode konvensional ceramah. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *questions students have* dimulai dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Guru mengawali kegiatan belajar dengan berdoa bersama agar apa yang akan dipelajari dapat bermanfaat. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar suasana belajar dapat kondusif dan menyenangkan. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Guru mengarahkan siswa untuk menyimak dan memahami materi yang ada di buku pegangan siswa. Kemudian guru menjelaskan beberapa uraian materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Selanjutnya, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan berhitung dan peserta didik dengan nomor yang sama bergabung dalam kelompok. Setelah itu, guru membagikan potongan kertas kosong kepada setiap anggota kelompok dan mempersilahkan untuk menulis pertanyaan pada kertas kosong yang telah diberikan.

Setiap anggota kelompok memutar kertas sejumlah anggota kelompok dengan ketentuan anggota yang mendapatkan kertas tanya dari anggota kelompok disebelahnya akan memberikan tanda centang apabila pertanyaan tersebut dianggap perlu mendapatkan penjelasan lebih dari guru. Apabila tidak maka diputar lagi kepada anggota kelompok disebelahnya sampai kertas pertanyaan tersebut kembali

ke pemiliknya. Kemudian, kertas pertanyaan dikumpul dan kertas yang memiliki centang terbanyak maka itulah yang akan diberikan penjelasan, sisa pertanyaan dari kertas yang belum sempat dijelaskan oleh guru akan dibebankan pada peserta didik untuk mencari jawaban atau akan dibahas dipertemuan selanjutnya.

c. Penutup

Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan dengan membaca hamdalah agar apa yang telah dipelajari dapat bermanfaat. Yang terakhir guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum keluar kelas.

Penerapan metode *questions students have* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs N 2 Kudus dapat memicu keaktifan dan semangat peserta didik. Hal ini dikarenakan saat proses penerapan metode tersebut peserta didik merasa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan peserta didik lain, dan dapat mengungkapkan berbagai persoalan yang ada di pikirannya terkait materi yang belum mereka pahami tanpa harus malu mengutarakannya. Saat peserta didik mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan, kemampuan berpikir kritis mereka secara tidak langsung diasah dengan baik. Jika penerapan metode *questions students have* dapat dilakukan secara berkala maka kemampuan berpikir kritis peserta didik MTs N 2 Kudus akan mengalami peningkatan terus menerus.

2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan metode *Questions Student Have* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 2 Kudus

Pembelajaran dengan menerapkan metode *questions students have* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs N 2 Kudus memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs N 2 Kudus pada kemampuan berpikir kritis. Sebelum melakukan uji-t data terlebih dahulu di uji

normalitas untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* diketahui nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen adalah 0,673 dan 0,124 yang lebih besar dari 0,05 berarti data kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitu juga dengan hasil nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas kontrol adalah 0,444 dan 0,129 yang lebih besar dari 0,05 berarti data kelas kontrol berdistribusi normal. Jadi kesimpulannya adalah persebaran data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas (eksperimen dan kontrol) di MTs N 2 Kudus berdistribusi normal.

Setelah diketahui data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas untuk mengetahui varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs N 2 Kudus memiliki varians yang homogen. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0,204 > 0,05 yang berarti data *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol berasal dari varians yang homogen (sama). Setelah mengetahui kedua data yang diuji normal dan homogen, maka langkah selanjutnya yakni melakukan uji-t untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis dikelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol di MTs N 2 Kudus dengan dasar perbedaan rerata nilai kemampuan berpikir kritis pada data *posttest* setelah dihitung dengan uji t dan diterapkan uji hipotesis, terlihat perbedaan yang signifikan. Hal ini dilihat dari nilai uji t dikelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yaitu 0,000 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,531 > 2,001$ maka dari uji *independent sample t-test* dapat diketahui bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode *questions students have* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Kudus mengalami peningkatan.

3. Efektivitas implementasi metode *Questions Student Have* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 2 Kudus

Efektivitas penerapan metode *questions students have* di MTs N 2 Kudus dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat diketahui setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan metode *questions students have*. Dari perhitungan *N-Gain score* yang didapat dari olahan data *pretest* dan *posttest* peserta didik di MTs N 2 Kudus diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 61,09% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan skor *N-Gain score* minimal 32,35% dan maksimal 89,47%. Sementara nilai rerata *N-Gain* di kelas kontrol ialah 41% yang termasuk pada kategori kurang efektif. Dengan skor *N-Gain score* minimal 1,16% dan maksimal 80,39%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *questions students have* lebih efektif jika dibandingkan dengan metode konvensional ceramah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs N 2 Kudus. Metode *questions students have* memberi peserta didik kesempatan untuk lebih aktif mengutarakan pandangannya dan mengajukan beberapa pertanyaan, dan lebih mudah untuk memahami dan menemukan poin-poin penting dari materi yang dibaca. Hal ini sangat efektif dalam membantu peserta didik membangun pengetahuan dan mengembangkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir khususnya berpikir kritis